

**ANALISIS PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 139 PEKANBARU**

Rinda Putri Rahmawati¹, Laili Rahmi²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Islam Riau

rindaputirahmawati@student.uir.ac.id , rahmi_emybio@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

Learning concentration is one of the important factors that influence the success of the learning process. However, during the learning process in the fifth grade of SDN 139 Pekanbaru, there were still students who paid less attention to the teacher's explanation, easily lost their focus, were less active during learning activities, and showed low enthusiasm in participating in classroom learning. One of the efforts made by the teacher to overcome these problems was implementing ice breaking activities during the learning process. This study aimed to describe the implementation of ice breaking in improving the learning concentration of fifth-grade students at SDN 139 Pekanbaru. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the fifth-grade teacher and fifth-grade students at SDN 139 Pekanbaru. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that ice breaking activities were implemented through Tepuk Semangat and the 7 Habits of Great Indonesian Children song, which were carried out at the beginning, middle, or end of the lesson according to the students' learning conditions. The implementation of ice breaking improved students' attention during learning, encouraged them to participate actively in asking and answering questions, increased their compliance with the teacher's instructions, helped them maintain focus during the learning process, enhanced their learning enthusiasm, and improved their ability to complete assigned tasks. Therefore, it can be concluded that the implementation of ice breaking plays an important role in creating an enjoyable and conducive learning atmosphere, thereby improving the learning concentration of fifth-grade students at SDN 139 Pekanbaru.

Keywords: *ice breaking, learning concentration, students, elementary school*

ABSTRAK

Konsentrasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 139 Pekanbaru masih ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah kehilangan fokus, kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang antusias ketika mengikuti kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan ice breaking pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan ice breaking dalam meningkatkan

konsentrasi belajar pada peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dilakukan melalui kegiatan Tepuk Semangat dan lagu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dilaksanakan pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Penerapan ice breaking mampu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, mendorong keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi guru, membantu peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran, menumbuhkan antusiasme belajar, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru.

Kata kunci: ice breaking, konsentrasi belajar, peserta didik, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan

informasi dapat berlangsung secara optimal. Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, aktif mengikuti pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 139 Pekanbaru, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah kehilangan fokus, berbicara dengan teman

sebangku, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan antusiasme belajar yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal karena perhatian peserta didik sering teralihkan sehingga penyampaian materi oleh guru menjadi kurang efektif.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik mampu mempertahankan konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan ice breaking. Ice breaking merupakan kegiatan penyegar yang dilakukan di sela-sela maupun pada awal pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan, membangun semangat belajar, serta mengembalikan perhatian peserta didik. Melalui kegiatan yang melibatkan gerakan, tepuk tangan, permainan sederhana, maupun lagu, peserta didik memperoleh kesempatan untuk kembali rileks sehingga lebih siap menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 139 Pekanbaru, guru kelas V

telah menerapkan kegiatan ice breaking berupa Tepuk Semangat dan lagu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada saat peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda kehilangan konsentrasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Setelah pelaksanaan ice breaking, peserta didik terlihat kembali memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengikuti instruksi dengan baik, lebih fokus, menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi, serta lebih siap menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ice breaking menjadi salah satu strategi yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta konsentrasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang berbeda sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan ice breaking

dalam konteks pembelajaran di SDN 139 Pekanbaru. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan ice breaking yang diterapkan guru, tetapi juga mengkaji bagaimana penerapannya mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif sehingga konsentrasi belajar peserta didik dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik

kelas V SDN 139 Pekanbaru sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 139 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Pinang, Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama dan peserta didik kelas V sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–22 Juli 2026.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan ice breaking selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ice breaking serta pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan mengenai penerapan ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan ice breaking melalui kegiatan Tepuk Semangat dan lagu 7

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik, terutama ketika mulai menunjukkan tanda-tanda kehilangan konsentrasi.

1. Perhatian Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, setelah guru melaksanakan kegiatan ice breaking, peserta didik kembali memperhatikan penjelasan guru, memberikan respons terhadap pertanyaan, dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang menyatakan bahwa kegiatan ice breaking membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih siap menerima materi pembelajaran. Dengan meningkatnya perhatian peserta didik, proses penyampaian materi menjadi lebih efektif karena peserta didik mampu memusatkan konsentrasinya pada kegiatan belajar.

2. Keaktifan Peserta Didik

Penerapan ice breaking juga meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Setelah kegiatan ice breaking, peserta didik tampak lebih berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta menyampaikan pendapat. Guru mengungkapkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ice breaking membuat mereka merasa lebih nyaman dan tidak ragu untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ice breaking mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

3. Kepatuhan terhadap Instruksi Guru

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik lebih mudah mengikuti instruksi guru setelah pelaksanaan ice breaking. Guru tidak perlu mengulang arahan secara berulang karena sebagian besar peserta didik langsung memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan. Peserta didik juga mengaku lebih mudah memahami penjelasan guru setelah mengikuti

kegiatan ice breaking. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi belajar yang lebih rileks membantu peserta didik menerima informasi dengan lebih baik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan efektif.

4. Fokus Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, ice breaking berperan dalam membantu peserta didik mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta didik terlihat lebih berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi maupun saat mengerjakan tugas. Apabila konsentrasi mulai menurun karena durasi belajar yang cukup panjang, guru kembali memberikan ice breaking sehingga perhatian peserta didik dapat dipusatkan kembali. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ice breaking menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi kejenuhan dan menjaga fokus belajar peserta didik.

5. Antusiasme Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan ice breaking mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Guru mengamati bahwa setelah kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat lebih ceria, bersemangat, dan

menikmati setiap tahapan pembelajaran. Peserta didik juga menyampaikan bahwa kegiatan Tepuk Semangat dan lagu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka tidak mudah merasa bosan. Suasana belajar yang positif tersebut mendorong peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat hingga kegiatan belajar selesai.

6. Kemampuan Menyelesaikan Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Setelah mengikuti ice breaking, peserta didik lebih mudah memahami instruksi guru, lebih fokus ketika mengerjakan tugas, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik tidak lagi banyak mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk pengerjaan tugas. Dengan demikian, kegiatan ice breaking tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membantu peserta didik mencapai

tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking melalui kegiatan Tepuk Semangat dan lagu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru. Penerapan ice breaking mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, kepatuhan terhadap instruksi guru, fokus belajar, antusiasme, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa ice breaking dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking melalui kegiatan Tepuk Semangat dan lagu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 139 Pekanbaru. Penerapan ice

breaking yang dilakukan pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan ice breaking memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek konsentrasi belajar, yaitu meningkatnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap instruksi guru, kemampuan mempertahankan fokus, antusiasme belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, ice breaking dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4).
- Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 113–128.
- Fauzi, M. I. R., & Faradita, M. N. (2024). Implementasi ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(1).
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162–171.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nuraini, F., & Andriana, E. (2022). Penerapan metode ice breaking untuk menstimulus konsentrasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 282–289.
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi penerapan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta